BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidup manusia, pendidikan memegang peranan sangat penting guna menghantarkannya pada kesejatian hidup. Kesadaran tentang pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat mendorong diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Karena pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru) (Ahmad Tafsir, 2008 : 26). Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan yang akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Itu sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya peningkatan dan perbaikan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi pendidikan, adalah organisasi yaitu wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Sebagai organisasi,

wadah tersebut merupakan alat bukan tujuan. Dengan kata lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama (Hadari Nawawi, 1982 : 25). Sehingga peran sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat (Hadari Nawawi, 1982 : 27).

Sekolah atau madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntunan masyarakat, sehingga organisasi sekolah harus bersifat fungsional sesuai dengan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan sekolah juga diharapkan dapat mewadahi berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan sekolah dengan masyarakat atau sebaliknya. Karena organisasi sekolah memegang peranan kunci menuju kesuksesan (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 117). Dengan demikian sekolah akan dapat memetik manfaat dari kehidupan masyarakat sekitarnya dan sebaliknya masyarakat akan memperoleh manfaat pula dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Sekolah yaitu selain sebagai suatu organisasi bisa disebut juga sebagai suatu sistem yang memiliki komponen inti yang terdiri dari *input, proses,* dan *output.* Komponen-komponen tersebut tidak dapat terpisahkan satu sama lain

karena merupakan merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan (Aan Komariah,2005: 1).

Dalam hal ini, *Spink* dan *Caldwell* (dalam Mulyadi, 2010: 140) mengemukakan bahwa nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah yang perlu menjadi perhatian untuk mencapai keunggulan sekolah yaitu, kualitas, keefektifan persamaaan, efisiensi dan pemberdayaan. Sehingga sekolah perlu dikelola secara efektif, diatur, ditata dan diperdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk yang optimal. Begitu juga dengan penggunaan fasilitasnya.

Dukungan fasilitas menjadi sandaran dalam berbagai kegiatan sekolah, tanpa kehadiran fasilitas, mekanisme pekerjaan menjadi menjadi terhambat (Dadang Suhardan, 2010 : 111-112). Semua itu dilakukan karena adanya kepedulian tenaga kependidikan. Sebagaimana yang tertulis didalam peraturan pemerintah (PP) No 38 Tahun 1992 tanggal 17 Juli 1992. Dalam PP tersebut (pasal 3 ayat 1-3) disebutkan beberapa jenis tenaga dalam lingkup ketenaga pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang dibidang pendidikan, pustakawan, laboran, telnisi, sumber belajar dan penguji.,
2. Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar dan pelatih,
3. Pengelola satuan pendidikan terdiri atas, kepala sekolah, direktur ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.

Peran serta masyarakat dalam pengawasan pendidikan diatur secara jelas dan kuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB XV, yang secara khusus mencantumkan wadahnya dalam Dewan Pendidikan/Komite Sekolah pada bagian ketiga, pasal

56, ayat (3) Komite Sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dengan harapan bahwa masyarakat akan meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan dan hubungan sekolah dengan masyarakat baik sehingga terciptanya kegiatan saling membantu yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan. Karena itu pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik sehingga menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar harus terpenuhi kepuasan seluruh warganya, terutama kepuasan belajar peserta didik. Semua sarana dan fasilitas maupun program disusun untuk kepentingan dan kemudahan mereka belajar. Banyak peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain. Melalui peserta didik yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya.

Kebanyakan sekolah masih dihadapkan pada '*survival*' asal dapat berjalan, karena memperoleh fasilitas yang sama. Semua diorientasikan pada usaha memenuhi kewajiban belajar sembilan tahun. Tetapi bukan untuk itu

yang diharapkan melainkan menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan (Dadang Suhardan, 2005 : 91).

Sekolah tidak akan lepas hubungannya dengan masyarakat karena adanya dukungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat, sehingga terciptanya kegiatan saling membantu yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan. Hal itu tersebut merupakan suatu bukti dukungan masyarakat terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela (Dadi Permadi, 2010 : 23).

Dibentuklah Dewan sekolah atau juga bisa disebut Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah atau sekolah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah (Khaeruddin, 2007 : 248-249).

Pembentukan komite sekolah berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang mutu (Engkoswara, 2010 : 296-297). Lembaga sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan dilibatkan dalam pengelolaan akademik (Dedi Mulyasana, 2011 : 112). Maka keikutsertaan masyarakat sekaligus keluarga dalam pendidikan itu sangt penting. Karena kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial (Mulyasa, 2007 : 22).

Fungsi komite sekolah dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat di lingkungan sekolah untuk membina bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Hal itu juga dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengadakan pertemuan rutin yang membahas tentang kemajuan sekolah. Mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Hal ini nampak di MTsN Surakarta 1 yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di Surakarta yang dalam pelaksanaan pendidikan mengoptimalkan fungsi komite sekolah dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah, komite dan masyarakat untuk memajukan sekolah. Adapun kerjasama yang dilakukannya yaitu dengan melibatkan komite dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat dijadikan pegawai pada acara tertentu, Komite sekolah bersama dengan sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu, membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan pertemuan rutin (wawancara dengan bapak Muh. Makmun, S.Ag selaku sekretaris komite sekolah di MTsN Surakarta 1, tanggal 18 april 2013, jam 09.00 wib, di sekolah). Selain itu, pihak madrasah dan komite sekolah bersama untuk bermusyawarah untuk memajukan sekolah.

Melihat adanya kerjasama yang baik serta keinginan penulis mengetahui seberapa besar fungsi komite sekolah terhadap peningkatan

kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1. Berdasarkan kenyataan ini penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi **"Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di MTsN Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 .**".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini:

1. Fungsi

   Fungsi adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 4. 2008 : 400). maksudnya adalah sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya

2. Komite Sekolah

   Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah atau sekolah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah (Khaeruddin, 2007: 248-249). Komite sekolah adalah institusi yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya (Fatah Syukur, 2011 : 89).

   Dalam lampiran Kepmendiknas No. 044 tahun 2002 komite sekolah didefinisikan sebagai : "badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi

pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah"(Engkoswara, 2010 : 297).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah institusi atau badan yang bersifat mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, efisiensi, pengelolaan pendidikan dan dibentuk berdasarkan masyarakat yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan proses dan hasil pendidikan.

Adapun fungsi komite sekolah sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan Masyarakat, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu (Engkoswara, 2010 : 296-297).

3. Kualitas sekolah

Kualitas adalah mutu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 4. 2008 : 745). Sedangkan mutu menurut Philip B. Crosby (dalam buku Mulyadi, 2010:78) adalah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan, yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik *input*, proses, maupun *output*nya.

Adapun *input* di sekolah dapat di mulai dari penerimaan siswa baru yang dilakukan dengan mengadakan seleksi siswa, kemudian seleksi siswa baru juga dilakukan dengan cara tes baca al-qur'an (BTA), memiliki prestasi di sekolah sebelumnya yang dibuktikan dengan sertifikat atau piagam, hasil

nilai UAN. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar siswa yang dilakukan dengan pembinaan secara formal dan informal sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru yang berlangsung sekama tiga tahun. Maka *output* yang dihasilkan dapat sesuai yang diharapkan yakni banyaknya lulusan yang memiliki nilai di atas KKM.

Kualitas sekolah dapat didefinisikan dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Serta banyaknya lulusan yang memiliki nilai di atas KKM. Melalui peserta didik yang berprestasi dapat di telusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya.

Pendidikan merupakan jasa yang per;u memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Jadi sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi keseriusan pemerintah. Standar Nasional Pendidikan meliputi : a. Standar Isi, b. Proses, c. Kompetensi kelulusan, d. Pendidik dan tenaga kependidikan, e. Sarana dan prasarana, f. Pengelolaan, g. Pembiayaan, dan h. Penilaian.

4. MTsN Surakarta 1

MTsN Surakarta 1 merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. MT Haryono No 24 Surakarta yang menyelenggarakan proses pendidikan selama tiga tahun dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku dan diperkaya dengan nuansa Islami. Sampai pada tahun pelajaran sekarang ini keadaan Madrasah Tsanawiyah

Negeri Surakarta 1 bisa dikatakan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah setingkat SLTP, dengan kondisi semua gedung berlantai dua, telah menamatkan 6500 siswa, ada asrama putri, Selain itu untuk menerimaan pendaftaran siswa baru persaingan sudah mulai ketat.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul **"Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di MTsN Surakarta 1 Tahun 2012/2013"** adalah kegiatan penelitian ini adalah objek untuk mengetahui fungsi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian di atas adalah : Apa saja usaha yang dilakukan Komite Sekolah dalam rangka Meningkatkan Kualitas Sekolah Di MTsN Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1 Tahun 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang fungsi komite sekolah sebagai tambahan atau masukan sekaligus badan pertimbangan bagi lembaga pendidikan umum maupun pendidikan Islam dalam kinerja komite sekolah dan pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas sekolah.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga menghasilkan *input*, *proses*, dan *output* yang diharapkan.

F. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fungsi komite sekolah, diantaranya sebagai berikut :

1. Ak Majid (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Komite Sekolah dalam manajemen berbasis sekolah pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen ” dapat disimpulkan bahwa fungsi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan hanya sebatas memberikan masukan terhadap proses pengelolaannya dan memberikan masukan terhadap proses belajar mengajar muatan lokal, sebagai badan pendukung lebih mengarah dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal sehingga

disini kurang ditekankan kedudukan fungsi kepala sekolah sebagai badan pendukung secara maksimal dalam pelaksanaan pembaharuan kurikulum muatan lokal pembelajaran agama, sebagai badan pengontrol kurikulum muatan local dan pembelajaran agama hanya sebatas mengontrol kebijakan, sebagai pengubung sangat menonjol sehingga menjadi awal munculnya muatan lokal PAI berdasarkan pengaduan dan keluhan masyarakat mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan PAI. Maka dalam pelaksanaan fungsinya, komite sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Sragen belum maksimal.

2. Jumiran (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul "Optimalisasi peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Karanganyar dan SMA Negeri Mojogedang" dapat disimpulkan bahwa dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengadakan pertemuan rutin yang membahas tentang kemajuan sekolah. Mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Optimalisasi peran dan fungsi komite sekolah diupayakan dengan sungguh-sungguh di kedua SMA tersebut. Masing-masing SMA mempunyai sstrategi optimalisasi peran komite sekolah yang disesuaikan dengan singkat kemampuan/daya dukung lingkungan, fisik, sosial, dan religius.
3. Marimin (UMS,2006) dengan skripsi yang berjudul " peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi pada SD di banjarsari dan serengan Surakarta)" dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

perannya, komite sekolah di SD di Banjarsari dan Serengan Surakarta masih kurang terlibat secara keseluruhan guna memperlancar pendidikan. Komite sekolah masih berpartisipasi di bidang anggaran dan pendanaan serta menggali potensi-potensi yang ada. Dalam pelaksanaan perannya, komite sekolah (SD di Banjarsari dan Serengan Surakarta) belum secara optimal dalam perannya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, badan penghubung.

4. Eny Sulistyarini (UMS, 2011) dengan skripsi yang berjudul "peran komite sekolah dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Demak" bahwa dengan memberikan masukan dan pertimbangan tentang RKAS yang selalu membicarakan tentang program sekolah untuk meningkatkan pendidikan melalui kegiatan rapat. Sebagai badan pendukung komite sekolah memberikan dorongan kepada orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga komite sekolah mampu mengkoordinasikan dan menggalang bantuan dana sumbangan pengembangan institusi, diantarannya sarana prasarana, peningkatan disiplin siswa dan peningkatan kinerja profesional pendidik. Komite sekolah sebagai pengontrol program pendidikan diantaranya memantau organisasi sekolah dan memantau partisipasi *stakeholder* pendidikan. Komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah, masyarakat dan dewan pendidikan. Komite sekolah mengidentifikasikan aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan. Peran komite sekolah

dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Demak belum terlihat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis di sini akan mengadakan penelitian tentang fungsi komite sekolah. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu, pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada fungsi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1 yang mana sekolah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti dalam hal ini menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga menghasilkan *input, proses,* dan *output* yang diharapkan. Secara tidak langsung orang tua dan masyarakat ikut serta berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 1996 : 36). Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik (Nana Sudjana, 1989 : 196).

2. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian, adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti. Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 1996 : 118). Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong, sumber data umum penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu komite sekolah MTsN Surakarta 1 yang terdiri dari ketua komite sekolah, wakil ketua komite, sekretaris komite sekolah dan 1 anggota komite sekolah. Sedangkan yang dijadikan data sekunder yaitu dokumen-dokumen atau sumber tertulis seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen.

3.Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

a. Wawancara

metode wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1985 : 83). Untuk mengumpulkan informasi dari informan ini diperlukan teknik

wawancara. Karena itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 135-153) pembahasan tentang wawancara akan mempersoalkan beberapa segi yang mencakup (1) pengertian dan macam-macam wawancara, (2) bentuk-bentuk pertanyaan, (3) penataurutan pertanyaan, (4) perencanaan wawancara, dan (5) pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara.

Hal yang perlu diketahui penulis untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif harus menciptakan hubungan yang baik dengan responden sehingga bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan komite sekolah maupun pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

b. Observasi

Metode obervasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mohammad Ali, 1985 : 91). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi sebenarnya seperti mengamati keadaan geografis MTsN Surakarta 1, srtuktur organisasi sekolah, mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah, struktur komite sekolah dan peristiwa yang berkaitan dengan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumplan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat dan teori (Margono, 1996 : 181). Selain itu peneliti menyelidiki dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana. Berhubung penulis juga membahas tentang komite sekolah maka perlu diketahui pengertian komite sekolah, tujuan komite sekolah, fungsi komite sekolah dan struktur komite sekolah.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraikan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hepotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2002 : 103).

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992: 16). Pertama, setelah

pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus (Sutrisno, 1992: 42).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Secara Sistematis, penyusunan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Komite Sekolah dan kualitas sekolah, yang membahas A) komite sekolah yang meliputi : pengertian komite sekolah, tujuan komite sekolah, peran komite sekolah, fungsi komite sekolah. B) kualitas sekolah yang meliputi : pengertian kualitas sekolah, karakteristik sekolah berkualitas, factor-faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah. C) fungsi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, terdiri dari: kegiatan yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

BAB III : Gambaran Umum MTsN 1 Surakarta dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013, membahas : A) Gambaran Umum MTsN Surakarta 1 yang meliputi : sejarah berdirinya, Visi dan misi, struktur Organisasi, tenaga pendidikan, keadaan siswa, sarana prasarana, struktur organisasi komite sekolah. B) gambaran umum komite sekolah dalam menigkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1, yang meliputi : komite sekolah , program sekolah, fungsi komite sekolah, mekanisme komite sekolah. C) usaha dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1.

BAB IV : Analisis data. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis tentang: A). fungsi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTsN Surakarta 1. B) Usaha dalam meningkatkan kualitas sekolah.

BAB V : penutup yang meliputi Kesimpulan dan saran.